



A ▾

[🏠](#) > [Opini](#) > [Filosofi Nebeng](#)

BAHASA

Filosofi Nebeng

Nebeng ternyata tak sekadar urusan praktis, tetapi memuat filosofi mulia untuk menjadi insan sosial.

Audio Berita 4 menit

Oleh **BOBBY STEVEN**

22 Oktober 2024 06:14 WIB · 2 menit baca



DOK PRIBADI

Nebeng membuat kita berjumpa dan berbagi pengalaman dengan orang lain.

Promo Payday! Akses Kompas Insight: 10 Tahun Jokowi

Langganan Kompas.id sekarang dan dapatkan Kompas Insight terbaru: Satu Dekade Pemerintahan Jokowi. Cek hasil survei publik Litbang Kompas, hanya untuk pelanggan!

3 Bulan ~~Rp120.000~~ Rp49.000

6 Bulan ~~Rp200.000~~ Rp69.000

Belakangan ini kita sibuk membicarakan kata *nebeng*. Apa sebenarnya makna kata *nebeng*? Apa saja pengandaian yang tersirat dalam penggunaan kata ini? Apa filosofi yang tersua dalam praktik *nebeng*?

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, *nebeng* berarti 'ikut serta (makan, naik kendaraan, dan sebagainya) dengan tidak usah membayar'. Kata kerja *nebeng* bersinonim dengan *bonceng*. Makna *membonceng* menurut KBBI V, antara lain, adalah 'ikut naik tanpa membayar' dan 'ikut serta (makan, bertamasya, membaca koran, dan sebagainya) dengan tidak turut membayar atau mengeluarkan biaya'.

Menurut KBBI, *nebeng* dan *bonceng* sama-sama mengandaikan dua hal: 1) keikutsertaan pada aktivitas dan atau barang milik orang lain dan 2)



Padanan *nebeng* dalam bahasa Inggris adalah *hitchhike*. Laman dictionary.cambridge.org mendefinisikan *hitchhike* sebagai *travel by getting free rides in someone else's vehicle* (bepergian dengan mendapatkan tumpangan gratis di kendaraan orang lain). Demikian pula collinsdictionary.com: *If you hitchhike, you travel by getting lifts from passing vehicles without paying* (Jika Anda menumpang kendaraan, Anda bepergian dengan menumpang kendaraan yang lewat tanpa membayar).

Baca juga: [Diaspora](#)

Kesimpulannya, *nebeng* itu (seharusnya) gratis. *Nebeng* juga kiranya mengandaikan si pemilik kendaraan berada dalam kendaraan yang sama dengan orang yang *nebeng*. Jika seseorang menaiki kendaraan orang lain dan membayar, ia berperan sebagai pengguna jasa [transportasi](#). Istilah yang tepat untuk itu ialah *menyewa*, bukan *nebeng* kendaraan orang lain.



KOMPAS/MOCH S HENDROWIJONO

Joki KPP (Kawasan Pembatasan Penumpang) sedang menunggu rezeki dari pengemudi kendaraan yang akan masuk kawasan tersebut. Obyekan KPP, Orang bilang "Apakah yang tak jadi uang di Jakarta ini." Orang *nebeng* pun dulu



Sejarah nebeng

Sejarah *nebeng* alias *hitchhike* terkait erat dengan perkembangan alat transportasi dan sifat kedermawanan manusia. Pada tahun 1930-an, *nebeng* dipandang sebagai kesempatan bagi pengemudi untuk bermurah hati. Sebaliknya, orang yang *nebeng* bisa melatih sopan santun (Livia Gershon, 2024).

Sejarawan Linda Mahood mencatat, pada masa itu *nebeng* menjadi kesempatan bagi kaum muda untuk belajar menunjukkan sopan santun kepada orang asing.

Masyarakat memuji kaum muda yang *nebeng* demi menghemat uang sekaligus menambah wawasan. Pada tahun 1934, dua remaja asal Alberta, Kanada, *nebeng* sejauh 4.200 kilometer untuk menemui Perdana Menteri RB Bennett. Mereka mengumpulkan tanda tangan wali kota dari setiap kota yang mereka lewati.

Jadi, kalau ada seseorang yang mengizinkan kita *nebeng* kendaraan pribadinya, betapa baiknya dia! Tak perlu membayar karena *nebeng* (semestinya) gratis.

Zaman sekarang, *nebeng* masih banyak dipraktikkan di aneka tempat. Di Belanda bahkan ada tempat resmi untuk *nebeng*. Pendidik ternama Mario Rinvoluceri menulis, "Nebeng membuat kita berjumpa dan [berbagi](#) pengalaman dengan orang lain sehingga kita keluar dari kesempitan diri".

Akhir kata, *nebeng* tak sekadar urusan praktis. **Nebeng memuat filosofi mulia. Ia menyadarkan kita untuk menjadi insan sosial. Tak semua hal**



Jadi, kalau ada seseorang yang mengizinkan kita *nebeng* kendaraan pribadinya, betapa baiknya dia! Tak perlu membayar karena *nebeng* (semestinya) gratis.

Bobby Steven, *Biarawan dan Dosen Universitas Sanata Dharma*

Editor: **ALOYSIUS BUDI KURNIAWAN**

Bagikan

transportasi kbki berbagi nebeng

Versi cetak artikel ini terbit di harian Kompas edisi **22 Oktober 2024** di **halaman 8** dengan judul "**Nebeng**".

[Baca Epaper Kompas](#)